Pendampingan Pembuatan Pakan Ternak dari Limbah Jerami

Aftonur Rosyad[1], Myaskur[2], Subekan[3]

[1,2,3]Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Kabupaten Nganjuk

Email: aftonur@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat, dalam memanfaatkan limbah jerami. Dengan memanfaatkan jerami sebagai pakan ternak, harapan kami selanjutnya adalah dapat meningkatkan pendapatan petani di desa Prayungan, karena waktu yang selama ini mereka gunakan untuk mencari rumput, dapat mereka manfaatkan untuk bertani, karena pakan ternak sudah tidak perlu mengunakan rumput lagi, namun sudah diganti dengan jerami. Adapun dampak perubahan masyarakat desa Prayungan setelah diadakannya pelatihan ini antara lain:
(i) Masyarakat tidak lagi membuang jerami yang dapat menyumbat sanitasi, (ii) Masyarakat tidak lagi membakar jerami yang dapat mengakibatkan polusi, (iii) Bertambahnya kesadaran masyarakat desa Prayungan akan manfaat jerami, (iv) Tumbuhnya semangat masyarakat dalam membuat pakan ternak fermentasi, dan (v) Adanya kelompok tani yang mampu dan masyarakat berbagi tentang mengolah jerami sebagai pakan ternak fermentasi.
Kata kunci: Pakan Ternak, Limbah Jerami, Peningkatan Pendapatan.

ABSRACT

This service aims to provide assistance to the community, in utilizing straw waste. By utilizing straw as animal feed, our next hope is to be able to increase the income of farmers in Prayungan village, because the time they have used to find grass, they can useit for farming, because fodder no longer needs to use grass, but has been replaced with straw. The impact of changes in the Prayungan village community following the holding of this training included: (i) The community no longer throws away straw which can clog sanitation, (ii) The community no longer burns straw which can cause pollution, (iii) Increased awareness of the Prayungan village community about the benefits of straw ,
(iv) Growing community enthusiasm in making fermented animal feed, and (v) There are groups of capable farmers and the community sharing about processing straw as fermented animal feed.

Keywords: Livestock Feed, Straw Waste, Income Increase.

A. Pendahuluan

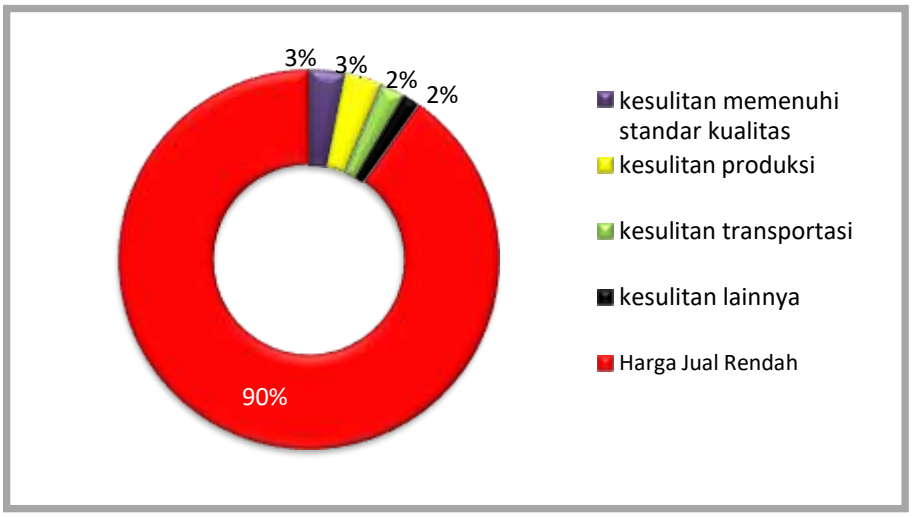
Salah satu persoalan terbesar petani untuk meningkatkan nilai tambah adalah terbatasnya aksesbilitas terhadap pasar[1]. Bahwa 90% petani menyatakan mengalami kesulitan dalam menjual hasil produksi ditambah dengan harga jual yang rendah. Seringkali, pada masa panen, sebagian besar petani tidak mampu mengakses pasar

[1] Bank Dunia, 2010 Dalam Arif, dkk. *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pasar Lelang Kabupaten Jombang* Bappeda Kab. Jombang 2015.

dan pada akhirnya menggunakan sistem tebang jual/tebas yang membuat petani mengalami kerugian, karena hampir separo dari hasil penjualan panen menjadi milik pedagang. Kondisi ini mengakibatkan petani mengalami disinsentif untuk berkembang meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian.

Nilai Tukar Petani (NTP) yang mengalami stagnasi di angka 100 poin[2]. Rendahnya NTP ini mengindikasikan rendahnya tingkat kesejahteraan petani, sehingga wajar jika profesi petani akan dihindari oleh generasi muda, karena terkesan bahwa menjadi petani tidak akan menjamin masa depan mereka. Percepatan peningkatan nilai tambah (*value added*) di sektor pertanian menjadi sebuah keharusan, dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh *stakeholder*. Adapun permaslahan petani jawa timr sebagaimana Gambar 1.1 Berikut:

Gambar 1.1 Problematika Petani Jawa Timur



Permasalah-permasalahan yang dihadapi petani di atas menyebabkan kemisikinan dan ketimpangan petani jawa timur. Oleh karena itu diperlukan upaya dan usaha dari stakeholder pertanian untuk menyelesaikan permasalahan petani tersebut, mewujudkan tujuan di atas masih dihadapkan pada dua kendala utama, yakni persoalan kemiskinan dan ketimpangan yang sudah cukup lama mengakar di masyarakat.

[2] Badan Pusat Statstik (BPS). *Nilai Tukar Petani, 2015*

Pada dasarnya jika ditarik kesimpulan, permsalahan petani di kabupaten-kabupaten di jawa timur tidak akan berbeda jauh. Termasuk di kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. di Kecamatan Lengkong yang mayoritas penduduknya adalah petani, namun sektor pertanian belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, adapun bebrapa persoalan atau penyebab terjadinya hal tersebut dari hasil observasi anatara lain,biaya pengarapan lahan pertanian mahal, harga produk petani saat panen raya turun drastis dan akses ke pasar sangat sulit, karena banyak "makelar" yang datang ke lokasi dengan penawaran di bawah harga pasar.

Di sisi lain bahwa hasil pertanian di desa Prayungan Kecamatan Lengkong menyisakan limbah yang luar biasa, yakni jerami, di mana limbah jerami ini tidak termanfaatkan dengan baik dan terbuang begitu saja. Melimpahnya limbah jerami akibat dari jenis pertanian yang digeluti oleh petani desa Prayungan adalah tanaman padi, selain itu adalah faktor minimnya pengetahuan petani tentang pemanfaatan jerami. Padahal sesuai dengan teori yang ada, jika kita mampu memanfaatkan sesuatu yang tidak berharga menjadi sesuatu yang bernilai, maka pada akhirnya akan dapat dikomersilkan.

Seperti misalnya adalah jerami dimanfaatkan sebagai bahan makanan ternak, yang tentu harus melalui proses pengolahan dulu, sehingga petani lebih banyak waktu dalam bertani karena tidak harus repot-repot mencari rumput sebagai pakan ternak, yang pada akhirnya akan menambah pendapatan petani dari berternak. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan beberapa petani, problematika mereka adalah waktu bertani tidak sampai satu hari penuh, karena sepertiga waktu mereka dalam satu hari digunakan untuk mencari rumput sebagai pakan ternak, selanjutnya berdasarkan dari keterangan dari warga dari observasi di lapangan, bahwa limbah jerami sangat melimpah karena setelah panen para petani tidak mengambil jerami dan bahkan di bakar karena dianggap menganggu lahan. Berdasarkan dari permasalahan di atas yakni, waktu petani yang terbatas akibat dari setiap harinya harus mencari rumput, dan melimpahnya pakan. Permasalahan

inilah yang menjadikan peneliti untuk menjadikan warga desa Prayungan Kecamatan Lengkong sebagai desa binaan.

Hasil observasi dan inkulturilasi, permasalahan yang dihadapi adalah bahwa bertani sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, demikian halnya berternak. Namun dua aktivitas tersebut dapat menjadikan salah satu diantara keduanya tidak maksimal. Padahal jika para petani mengetahui, maka keduanya dapat dijalankan secara bersamaan dan bahkan saling melengkapi, misalnya jerami sebagai limbah pertanian dapat dijadikan sebagai pakan ternak, sedangkan kompos ternak dapat dijadikan sebagai pupuk kandang sawah.

Oleh karena itu, setelah melalui proses observasi dan kesepakatan dengan aparatur Desa, disepakati untuk memanfaatkan jerami yang ada disawah untuk di olah dan dijadikan sebagai pakan ternak. Jerami dapat dijadikan sebagai pakan ternak setelah melalui proses fermentasi terlebih dahulu. Diantara warga yang menjadi pendampingan tidak hanya petani setempat, tetapi juga perangkat desa termasuk bapak Lurah yang sangat aktif dalam kegiatan ini. Mulai dari pengagasan ide sampai dengan pelatihan, dalam hal ini megingat bahwa pendamping tidak memiliki ketrampilan dalam proses fermentasi pakan ternak, di mana kami hanya sebagai fasilitator, sehingga kami juga mengundang tenaga ahli fermentasi pakan ternak, sehingga tujuan akan memanfaatkan limbah jerami sebagai pakan ternak dapat terwujud, dan petani tidak perlu repot-repot lagi mencari rumput sebagai pakan ternak. maka kami menarik sebuah judul untuk program PAR kami adalah "*Pendampingan Pembuatan Pakan Ternak dari Limbah Jerami*"

B. Metode Pengabdian

Strategi pengabdian yang digunkan adalah PAR (*Partisipatory ActionReseach*). Berikut ini adalah alur kegiatan teknik-teknik PAR di desa Prayungan. *Pertama*, ***Mapping***. *Mapping* merupakan penggambaran kondisi fisik maupun social suatu wilayah secara detail mulai dari RT, RW, Dusun, Desa atau wilayah yang lebih luas lagi yang pelaksanaannya bersama-sama dengan masyarakat setempat. Tujuan dari

mapping ini adalah untuk memfasilitasi masyarakat desa dalam mengungkap wilayahnya tersebut beserta lingkungannya sendiri. Dalam pelaksanaan *mapping* (pemetaan) Desa Prayungan, pendamping bersama mahasiswa serta melibatkan beberapa elemen masyarakat untuk menghindari kekeliruan informasi, posisi, maupun kondisi penduduk.[3] *Kedua*, ***Seasonal Calender*** **(Kalender Musim).** Kehidupan masyarakat di Desa Prayungan yang mayoritas petani kurang lebih dipengaruhi oleh tata cara pola tanam dalam jangka waktu tertentu. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh musim tanam, musim panen, musim hujan dan musim kemarau. Dengan mengkaji pola-pola ini kami dapat memperoleh gambaran yang cukup memadai untuk menyusun program pola tanam bagi masyarakat.[4]

Ketiga, ***Transektor*** **(Penelusuran Desa).** *Transek* desa adalah teknik penelusuran lokasi desa dalam melihat kenampakan alam dengan pengamatan kondisi fisik desa secara langsung. Hal ini biasanya dilakukan dengan menelusuri desa dengan mengikuti lintasan tertentu yang memperlihatkan kenampakan bentang alam dengan kondisi fisik desa. Setelah mendapatkan gambaran kondisi wilayah Desa Prayungan, maka dalam kegiatan *transector*, pendamping bersama mahasiswa menelusuri desa untuk mengamati secara langsung lingkungan dan keadaan sumber daya alam, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi, dan masalah yang terjadi di masyarakat Desa Prayungan.

Dari analisis transek Desa Prayungan ini dapat diketahui wilayah mana yang dijadikan sebagai basis pertanian, perkebunan maupun industri. Dapat dilihat dari transek bahwa bagian utara desa didominasi oleh perkebunan dan persawahan, antara dusun Lengki dengan Dusun Prayungan didominasi area persawahan. Dusun Bajulan dan Dusun lengki menjadi dua dusun berada di utara yang ada di Desa Prayungan yang sebagian wilayahnya area perbukitan. Kegunaan lahan kedua dusun itu berbeda dengan dusun prayungan yang topografinya datar. Jadi untuk

[3] Wawancara dengan beberapa perangkat desa, dan berdasarkan buku RPJMDES serta Buku Sistem Informasi Profil Desa tahun 2020.

[4] Wawancara dengan bapak Warsito, Juni 2022

arahan pengembangan rencana Dusun Prayungan adalah sebagai pintu gerbang masuk Desa Prayungan bagian selatan yang akan digunakan sebagai perdagangan dan jasa arena letaknya yang sangat strategis. Di Dusun Prayungan ada potensi wisata desa yaitu air sumber panas sehingga arahan pengembangan rencananya dengan adanya pembangunan sektor perdagangan dan jasa seperti pertokoan dan jasa yang dapat mendukung perekonomian desa.

Keempat, ***Diagram Venn*** **(Bagan Hubungan Kelembagaan).** Setelah menelusuri wilayah di Desa Prayungan, kami mengamati kondisi sosial masyarakat Desa Prayungan dengan menganalisa peranannya, kepentingannya dan manfaatnya untuk masyarakat warga setempat. Pemerintahan Desa, PKK dan Puskesmas menjadi lembaga yang cukup dekat dengan warga selain sekolah yang juga memiliki intensitas dengan masyarakat yang cukup besar karena didalam Desa Prayungan hanya terdapat 1 PAUD, 2 TK, dan 2 SD saja. Sedangkan lembaga yang lain seperti Babinkamtibmas, Babinsa, BPD dan LPMD juga memiliki peran yang cukup kuat terhadap warga termasuk mewakili aspirasi warga. Namun untuk Karang Taruna dirasa cenderung kurang aktif dalam perannya.

Pada dasarnya intensitas hubungan warga masyarakat Desa Prayungan dengan lembaga yang ada telah berjalan dengan cukup baik. Masyarakat juga mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Aktifitas pemerintahan desa tidak terlalu ramai seperti didaerah perkotaan akan tetapi tetap mengutamakan profesionalitas dan pelayanan yang menjadi khas sebuah desa.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengabdian

a. Perencanaan Lapangan

Dari permasalahan-permasalahan yang di anggap paling relevan dan berpotensi untuk di carikan solusinya bersama masyarakat, kami sepakat untuk mengatasi masalah mengenai banyaknya limbah pertanian yakni jerami, untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak dengan cara di fermentasi terlebih

dahulu. Hal ini disebabkan karena melimpahnya limbah jerami tersebut, dan disisi lain petani juga membutuhkan pakan ternak, agar waktu bertani lebih maksimal lagi, karena tidak memikirkan pakan ternak. Sasaran kegiatan ini adalah dusun bajulan , desa Prayungan. Sebab kami melihat di dusun tersebut banyak petani yang juga memiliki ternak.

Tabel 3.1 Perencanaan Lapangan

Goal	Para petani desa Prayungan pada umumnya, mampu memanfaatkan limbah jerami untuk dimanfaatkan menjadi pakan ternak.
Output	Pakan ternak dari jerami yang dapat dimanfaatkan oleh petani dalam meningkatkan produktifitas ternak.
Aktivitas	- Sosialisasi tentang pemanfaatan limbah jerami menjadi pakan ternak. - pelatihan pengolahan limbah jerami menjadi pakan ternak, dengan cara fermentasi - pelatihan fermentasi limbah jerami menjadi pakan ternak.
Indikator	Kehadiran tokoh desa dan masyarakat dusun Bajulan dan desa Prayungan
Asumsi	- Kegiatan di setujui oleh kepala desa Prayungan - Kegiatan di dukung dan diikuti oleh petani dan perangkat desa Prayungan. - Narasumber dari Dinas Pertanian Kediri
Pihak-pihak yang terlibat	- Perangkat desa Jatikalen - Masyarakat dusun Jati - Tim Pendamping
Tempat	Halaman Balai Desa Prayungan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

b. Proses Aksi

Sebelum aksi dilaksanakan, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa meminta persetujuan dengan kepala desa, tokoh masyarakat dan kelompok tani, kapan dan dimana aksi ini dilaksanakan. Akhirnya tim yang di koordinir oleh dosen membentuk kepanitiaan dan *action* dilaksanakan bertempat di kantor desa Prayungan. Kegiatan menarik antusias para peserta

pelatihan karena setelah diberikan teori langsung praktik pembuatan di lapangan.

Proses aksi ini diikuti oleh peserta dari tokoh desa, kelompok tani, dan masyarakat. Dengan narasumber yang professional, suasana yang kondusif dan penuh semangat sangat terlihat selama kegiatan berlangsung. Harapan diadakannya pelatihan dan praktik pembuatan pakan ternak fermentasi ini dapat membentuk kesadaran masyarakat tentang pembuatan dan pengelolaan pakan ternak secara mandiri, dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan ternak demi menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Prayungan. Pelaksanaan pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi jerami dilaksanakan mulai dari jam 08.00 sampai dengan 13.45 dengan peserta kepala desa beserta perangkatnya, 3 kepala dusun dan 30 undangan perwakilan dari kelompok tani masing-masing dusun dengan pemateri sekaligus praktisi petenakan.

2. Hasil Pengabdian

a. Dampak Pengabdian

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pengabdian dosen bersama mahasiswa, yang berjalan kurang lebih satu bulan, berbasis *Parcitipatory Action Research* di desa Prayungan kecamatan Lengkong mulai dari proses awal kegiatan, merumuskan masalah sampai dengan proses aksi. Yakni pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa Prayungan di dalam membuat pakan ternak fermentasi jerami sampai pada akhirnya dapat melaksanakan pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi dari bahan jerami sebagaimana yang telah kami sebutkan.

Maka hasil yang dicapai dalam program pengabdian bersama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kesadaran perangkat desa Prayungan akan potensi desa

Setelah tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa mengadakan pelatihan tentang pakan ternak fermentasi telah menumbuhkan kesadaran bagi

perangkat desa terutama kepala desa Prayungan bapak Suparno akan potensi desa Prayungan yang dapat dikembangkan.

Indikasi dari kesadaran perangkat desa ini dapat terlihat dari antusiasnya para perangkat didalam mengikuti pelatihan. Suparno yang notabene sebagai kepala desa Prayungan dengan tekun mencatat penjelasan-penjelasan dari pemateri mulai teori sampai prakteknya.

2) Terbukanya wawasan masyarakat desa Prayungan tentang manfaat jerami

Dengan adanya pelatihan pakan ternak fermentasi jerami tersebut telah membangkitkan kesadaran masyarakat desa Prayungan terutama petani yang rata-rata mempunyai ternak akan manfaat jerami sebagai bahan pakan bagi ternak mereka.

Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat begitu antusias mengikuti pelatihan dalam kondisi yang panas disiang hari. Selain mencatat apa-apa yang dijelaskan oleh pemateri, mereka juga aktif dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri.

3) Masyarakat desa Prayungan bisa membuat pakan ternak fermentasi jerami sendiri

Pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam tindakan aktif dan bersama-sama dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Namun perubahan yang dimaksudkan bukanlah perubahan yang instan, yang diharapkan adalah perubahan yang kontinu yang dimulai dari masyarakat sendiri. Pembuatan pakan ternak fermentasi jerami tahap awalnya membutuhkan waktu kurang lebih 21 hari. Padahal pelatihan yang dilaksanakan sesuai arahan kepala desa ditempatkan pada minggu keempat sehingga hasil dari praktek yang dilaksanakan belum dapat diketahui. Namun demikian, karena begitu antusiasnya masyarakat akan program ini pada waktu praktek pembuatan fermentasi jerami, masyarakat berebut untuk langsung praktek sendiri dengan dipandu oleh pemateri.

Dengan diadakannya pelatihan pakan ternak fermentasi ini diharapkan dapat menggerakkan kelompok tani dan masyarakat setempat dalam penggunaan dan pembuatan pakan ternak fermentasi. Manfaat pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui cara pembuatan pakan ternak fermentasi jerami sehingga hasil akhirnya bisa membuat pakan ternak sendiri. Dan secara tidak langsung masyarakat tidak lagi bergantung dengan pakan yang mahal atau sulit mencarinya karena mereka bisa membuat pakan ternak sendiri.

b. Dampak Perubahan

Didalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim bersama masyarakat adalah pengetahuan masyarakat akan fungsi jerami untuk dapat dijadikan sebagai pakan ternak alternatif dimusim kemarau. Dengan terkelolanya jerami secara maksimal dapat merubah pola fikir masyarakat untuk dapat memanfaatkan jerami secara produktif.

Harapan dari pendamping atas program ini adalah sesuai dengan kajian sebelumnya bahwa masyarakat bisa lebih baik daripada sebelum diadakannya pelatihan. Namun merubah kebiasaan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah dan dapat berlangsung secara instan, akan tetapi paling tidak pelatihan pakan ternak fermentasi ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat desa Prayungan.

Adapun dampak perubahan masyarakat desa Prayungan setelah diadakannya pelatihan ini antara lain:

1) Masyarakat tidak lagi membuang jerami yang dapat menyumbat sanitasi
2) Masyarakat tidak lagi membakar jerami yang dapat mengakibatkan polusi
3) Bertambahnya kesadaran masyarakat desa Prayungan akan manfaat jerami
4) Tumbuhnya semangat masyarakat dalam membuat pakan ternak fermentasi
5) Adanya kelompok tani yang mampu dan masyarakat berbagi tentang mengolah jerami sebagai pakan ternak fermentasi.

D. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini menjadikan para akademisi untuk selalu peka terhadap masalah sosial yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Memang program pengabdian ini masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan kami selaku tim pengabdian. Dengan memanfaatkan jerami sebagai pakan ternak, harapan kami selanjutnya adalah dapat meningkatkan pendapatan petani di desa Prayungan, karena waktu yang selama ini mereka gunakan untuk mencari rumput, dapat mereka manfaatkan untuk bertani, karena pakan ternak sudah tidak perlu mengunakan rumput lagi, namun sudah diganti dengan jerami. Adapun dampak perubahan masyarakat desa Prayungan setelah diadakannya pelatihan ini antara lain: (i) Masyarakat tidak lagi membuang jerami yang dapat menyumbat sanitasi, (ii) Masyarakat tidak lagi membakar jerami yang dapat mengakibatkan polusi, (iii) Bertambahnya kesadaran masyarakat desa Prayungan akan manfaat jerami, (iv) Tumbuhnya semangat masyarakat dalam membuat pakan ternak fermentasi, dan (v) Adanya kelompok tani yang mampu dan masyarakat berbagi tentang mengolah jerami sebagai pakan ternak fermentasi.

REFERENSI

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buku Sistem Informasi Profil Desa Parayungan tahun 2017

Badan Pusat Statstik (BPS). Nilai Tukar Petani.

Horton, Paul B dan Chester L, Hunt, 1993. *Sosiologi Jilid I Edisi 6. Alih Bahasa:* Amirudin Ram, Tita Sobari. Jakarta: Erlanga.

Shadily, Hasan. 1984. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Sumardi, I Nyoman. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan.*

Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zakiyah, Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita, Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, XVII, 01 Januari - Juni 2010.

Nugroho, Riant dan W, Randy. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta:Elex Media Komputindo.